

PENDEKATAN *INTEGRATED PERFORMANCE MEASUREMENT SYSTEMS* (*IPMS*) UNTUK MENGUKUR KINERJA SEKOLAH KEJURUAN

Mokhammad Arif Hidayatulloh

e-mail : arifhidayatulloh1412@gmail.com

Teknik Industri, Fakultas Teknik

Universitas Maarif Hasyim Latif, Sidoarjo, Indonesia

ABSTRAK

Sekolah Menengah Kejuruan Yayasan Pendidikan Maarif 1 Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo adalah sekolah menengah kejuruan memiliki jurusan Teknik antara lain yakni instalasi tenaga listrik, permesinan, komputer jaringan, elektronika industri, dan pengelasan. permasalahan yang dihadapi guru dalam memenuhi kriteria pembelajaran sesuai standar nasional adalah beban kerja yang lumayan berat sehingga terkadang bisa pulang hingga malam diluar jam kerja. Tujuan membuat penelitian ini adalah menentukan *KPI* yang bisa digunakan untuk mengukur kinerja sekolah secara menyeluruh dan mengukur kinerja sekolah berdasarkan metode (*IPMS*). Metode *IPMS* dinilai mampu untuk meningkatkan kinerja sekolah secara menyeluruh. Dari hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh 8 sub kriteria dengan 21 *KPI*. Untuk hasil 8 sub kriteria ketercapaian kinerja dengan nilai kurikulum 2,114, proses pembelajaran 1,544, kompetensi lulusan 0,549, penilaian 0,846, pendidik dan tenaga kependidikan 0,770, sarana dan prasarana 0,6, pengelolaan 0,456, pembiayaan 0,717, berdasarkan hasil pembobotan dan scoring maka didapatkan kinerja SMK YPM 1 Taman sebesar 7,596 maka dapat dikategorikan kinerja SMK YPM 1 Taman cukup baik.

Kata kunci: *IPMS*, *KPI*, Pengukuran Kinerja

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan elemen terpenting dalam kemajuan suatu negara. Terlebih dengan pesatnya kemajuan ekonomi dan teknologi saat ini tuntutan akan kebutuhan pendidikan menjadi sangat penting. Lembaga pendidikan yang berpengaruh besar adalah sekolah. Sekolah merupakan organisasi yang memiliki tugas utama memberikan layanan pendidikan bermutu kepada masyarakat untuk memenuhi tuntutan dan kewajiban negara untuk menyediakan pendidikan yang berkualitas.

Arus globalisasi menuntut pentingnya pembinaan sumber daya manusia berkualitas pada semua sektor supaya memiliki kemampuan untuk bersaing dengan negara-negara lainnya. Salah satu langkah yang diambil oleh pemerintah dalam pemenuhan SDM level menengah yang berkualitas adalah melalui pembinaan pendidikan kejuruan. Berdasarkan UU No 20 Thn 2003, tentang pendidikan menengah yang mempersiapkan siswa-siswi terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Oleh sebab itu, fokus dari pendidikan kejuruan menurut pendapat Djojonegoro (1998) menekankan pada penguatan pengetahuan, terampil, sikap dan nilai yang diinginkan oleh pekerjaan. Sehingga output yang diharapkan adalah tercetak generasi lulusan yang memiliki *skill*

dan siap kerja pada bidang tertentu yang digelutinya.

Dilansir dari Badan Pusat Statistik yang dikutip dari media CNN Indonesia mencatat bahwa jumlah pengangguran naik menjadi 50.000 (lima puluh ribu) orang per Agustus 2019. Oleh sebab itu instansi sebagai suatu lembaga penyedia layanan pendidikan dapat berperan untuk mengurangi bertambahnya angka pengangguran. Berkaitan dengan hal ini, sekolah dapat mengarahkan manajemennya pada kinerja yang mengacu peningkatan kualitas yang berkelanjutan. Saat ini pengukuran kinerja sekolah dilakukan oleh badan akreditasi sekolah nasional (BASNAS). Dimana tugas badan tersebut adalah mengawasi dan mengendalikan mutu sekolah namun hanya pada lingkup evaluasi eksternal saja. Pihak sekolah juga perlu melakukan evaluasi internal untuk mengukur kinerja sekolah.

Melihat urgensitas sekolah menengah kejuruan dalam mencetak lulusan dengan skill siap bekerja dalam bidangnya, pada tugas akhir ini peneliti mengambil studi kasus disebuah sekolah menengah kejuruan swasta yaitu Sekolah Menengah Kejuruan Yayasan Pendidikan Maarif 1 Taman Sidoarjo. Seiring dengan semakin kompetitifnya persaingan di dunia pendidikan, maka perlu dilakukan pengukuran kinerja di Sekolah Menengah Kejuruan YPM 1 untuk mengetahui dan menganalisa kinerja institusi tersebut agar dapat meningkatkan kualitas secara

terus menerus. Baik itu kualitas dari murid maupun guru serta pegawai yang ada di lingkungan sekolah. Berbeda dengan organisasi profit yang mengutamakan keuntungan, organisasi pendidikan tentu lebih mengutamakan bagaimana cara agar mutu pendidikan meningkat sehingga dapat menghasilkan lulusan dengan prestasi terbaik.

Sekolah Menengah Kejuruan Yayasan Pendidikan Maarif 1 Taman Sidoarjo ini didirikan pada tanggal 20 Mei 1980. Pendiri Sekolah Menengah Kejuruan Yayasan Pendidikan Maarif 1 Taman Sidoarjo secara operasional dilakukan oleh tim yang dibentuk yayasan pendidikan dan sosial Maarif Taman Sepanjang Sidoarjo, dengan ketua almarhum Drs. H. A. Wachid Syamsudin, Ir. Drs. H. Soekarmin, almarhum H. Achmad Buchori Santoso, sekretaris Achmad Farich, S.T.,M.Pd., serta anggota Prof. Dr. Muchlas Samani, M.Pd. Dan Drs. Mohammad Yadi. Pengembangan program kejuruan hingga saat ini terdiri dari 5 (lima) jurusan, yaitu elektronika industri, instalasi tenaga listrik, permesinan, pengelasan dan komputer jaringan. Adapun visi dari Sekolah Menengah Kejuruan Yayasan Pendidikan Maarif 1 Taman Sidoarjo adalah terwujudnya lembaga pendidikan kejuruan yang berkualitas, bernafaskan islam menurut paham Ahlussunnah Wal Jamaah dan berwawasan kebangsaan. Dalam mewujudkan visi tersebut, tentu ada misi yang dijalankan yaitu mengembangkan studi keislaman serta mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi secara komprehensif dan profesional yang mampu mencetak insan muslim yang memiliki integritas keilmuan, berakhlak mulia dan berdaya saing.

Dalam mewujudkan visi dan misi tersebut menurut penuturan Bapak Amir sebagai salah satu pengajar di Sekolah Menengah Kejuruan Yayasan Pendidikan Maarif 1 Taman Sidoarjo, pada tahun 2018 prestasi ujian nasional yang diraih masih berada pada peringkat 20 (dua puluh) se-SMK Sidoarjo. Permasalahan lain yang dihadapi menurut Bapak Amir dalam memenuhi kriteria pembelajaran sesuai standar nasional adalah beban kerja yang lumayan berat sehingga terkadang bisa pulang hingga malam diluar jam kerja. Dari permasalahan diatas maka perlu dilakukan pengukuran kinerja institusi Sekolah Menengah Kejuruan Yayasan Pendidikan Maarif 1 Taman Sidoarjo. Adapun salah satu metode yang digunakan untuk melakukan pengukuran kinerja adalah *Integrated Performance Measurement Systems (IPMS)*. Pengukuran kinerja tersebut akan menghasilkan indikator-indikator yang menjadi prioritas utama untuk ditingkatkan oleh pihak institusi sehingga dapat digunakan oleh lembaga pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan Yayasan Pendidikan Maarif 1 Taman Sidoarjo untuk

mengambil keputusan terbaik demi terciptanya tujuan yang lebih baik dimasa yang akan datang. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengukuran kinerja melalui metode *Integrated Performance Measurement Systems (IPMS)* di Sekolah Menengah Kejuruan Yayasan Pendidikan Maarif 1 Taman. (Aziza, Suwignyo, Makki, 2019).

METODE PENELITIAN

Proses penelitian dapat berjalan lancar dan sesuai dengan tujuan peneliti, maka dibuat suatu alur atau langkah-langkah dalam kegiatan penelitian. Untuk tahapan-tahapan penelitian dapat dilihat pada Gambar 1. Dalam pemilihan sub kriteria dan *KPI* dilakukan melalui kuesioner dan wawancara sedangkan pembobotan subkriteria dilakukan berdasarkan hasil dari perbandingan yang dilakukan oleh para *stakeholder*. Untuk data kinerja sekolah berasal dari dokumentasi sekolah mulai dari periode semester gasal tahun pembelajaran 2019 – 2020.

Integrated Performance Measurement Systems (IPMS)

IPMS adalah sistem yang dinamis dan seimbang, yang memberikan pandangan holistik dari penggunaan berbagai perspektif dan pengukuran.

Integrated Performance Measurement System (IPMS) merupakan metode pengukuran kinerja yang terintegrasi yaitu mengukur kinerja suatu perusahaan yang dilakukan secara *top-down* dengan memperhatikan kebutuhan dari setiap *stakeholders*-nya dan tetap memonitor posisi perusahaan terhadap pesaingnya.

Tujuan dari model *IPMS*, agar sistem pengukuran kinerja lebih akurat, terintegrasi, efektif dan efisien. Berbeda dengan model lainnya, model ini menjadikan keinginan *stakeholder* menjadi titik awal dalam melakukan perancangan sistem pengukuran kinerjanya. Peranan *stakeholder* tidak hanya pemegang saham, melainkan beberapa pihak yang memiliki kepentingan atau dipentingkan oleh organisasi seperti konsumen, karyawan, pemasok dan lain-lain. Faktor orientasi organisasi yang utama adalah ada atau tidaknya visi, misi, strategi, jumlah *stakeholder* yang mempengaruhi dan jumlah bahkan jenis produk yang dimiliki yaitu faktor yang menjadi landasan untuk mengkomparasikan faktor kondisi objektif dengan model *IPMS*.

Langkah-Langkah Penyelesaian Dengan Metode *AHP* Dengan *Software Expert Choice 11* Dan Metode *OMAX*

1. Pembobotan Kinerja Organisasi Sekolah

Pembobotan *KPI* untuk mengetahui tingkat kepentingan atau pengaruh masing-masing indikator terhadap kinerja sekolah secara menyeluruh. Untuk kinerja sekolah ini, maka perlu disusun 9 matriks perbandingan kinerja untuk masing-masing subsistem kriteria sesuai

dengan hierarki kinerja sekolah. Hasil pengisian matriks perbandingan dibawah ini, kemudian diolah dengan software Expert choice 11 untuk mendapatkan hasil pembobotan.

Tabel 1 Pembobotan Kinerja Keseluruhan

Indikator Kinerja	Kurikulum	Proses Pembelajaran	Kompetensi Lulusan	Penilaian	Pendidik dan Tenaga Kependidik	Sarana dan Prasarana	Pengelolaan	Pembiayaan
Kurikulum		2	3	3	1	3	3	2
Proses Pembelajaran			4	3	4	2	3	2
Kompetensi Lulusan				4	3	3	2	2
Penilaian					2	2	3	1
Pendidik dan Tenaga Kependidik						2	2	1
Sarana dan Prasarana							1	1
Pengelolaan								1
Pembiayaan								

2. Hasil Pembobotan Kinerja

Hasil pembobotan kelompok kinerja organisasi sekolah masing-masing *KPI* terhadap kinerja sekolah secara keseluruhan. Hasil pembobotan tertinggi pada aspek proses pembelajaran. Ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran memiliki tingkat kepentingan yang menentukan performansi sekolah

mengetahui apakah *score* dari *KPI* memerlukan perbaikan atau tidak berdasarkan warna indikator.

4. Traffic Light System

Dalam *traffic light system*, ada 3 (tiga) warna yang digunakan untuk mengidentifikasi apakah suatu *KPI* memerlukan perbaikan atau tidak yaitu antara la

Tabel 2 Hasil Pembobotan Overall Performance

Kelompok Objective	Bobot (%)
Kurikulum	23,1
Proses pembelajaran	23,3
Kopetensi lulusan	15,7
Penilaian	9,4
Pendidik dan tenaga kependidikan	8,9
Sarana dan prasarana	6
Pengelolaan	5,7
Pembiayaan	7,8
Jumlah	100
Inconsistency ratio	0,09/konsisten

3. Analisa pengukuran kinerja sekolah menggunakan *scoring system*

Dalam merancang sistem pengukuran kinerja sekolah perlu adanya *scoring system* yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar nilai pencapaian kinerja sekolah dalam periode tertentu. *Scoring system* ini dilakukan dengan bantuan *software excell* yang mengaplikasikan sistem penilaian *OMAX (Objective matrix)*.

Setelah dilakukan *scoring system* untuk masing-masing *KPI* serta semua *performance* sekolah dengan menggunakan *OMAX*, dimana akan diketahui nilai capaian kinerja dari target yang telah ditentukan. Maka langkah selanjutnya adalah membuat *traffic light system* yang bertujuan untuk

Tabel 4 Traffic Light System

	Warna hijau dengan ambang batas score 8,1-10 Artinya pencapaian suatu <i>KPI</i> sudah mencapai target yang ditentukan oleh pihak manajemen.
	Warna kuning dengan ambang batas score 6,1-8 Artinya pencapaian <i>KPI</i> belum tercapai meskipun nilainya hampir mendekati target, oleh karena itu pihak manajemen perlu berhati-hati dalam menyikapi <i>KPI</i> yang berwarna kuning.
	Warna merah dengan ambang score batas ≤ 6 Artinya pencapaian benar-benar jauh dari target yang ditetapkan, maka perlu ada tindak lanjut perbaikan dan merancang usaha-usaha perbaikan untuk pencapaian target dimasa mendatang.

Sumber: James L.Riggs, 1986

Tabel 3 Pengukuran Kinerja Sekolah dengan OMAX

PENGUKURAN KINERJA SEKOLAH DENGAN PENILAIAN OMAX												
KURIKULUM			PROSES PEMBELAJARAN						KOPETENSI LULUSAN			
KPI 1	KPI 2	KPI 3	KPI 4	KPI 5	KPI 6	KPI 7	KPI 8	KPI 9	KPI 10	Pencapaian		
100	90	100	87.43	0.22	87.04	0.07	69.86	8.48	31.3			
100	100	100	100	0.25	100	0.1	90	10	80		10	
96.42857	94.28571	99.28571	97.85714	0.228571429	98.14286	0.087071	90	9.857143	77.14286		9	
93.36735	88.43537	98.43537	95.78231	0.208156463	96.31293	0.075942	89.90476	9.734694	74.21769		8	
85.3863	79.61127	91.03984	88.05151	0.184538873	88.64917	0.065748	83.44218	8.98688	67.66278		7	
83.90254	73.95252	90.8913	86.90129	0.166319034	87.69929	0.05757	84.09329	8.988755	65.13953		6	
69.91878	61.6271	75.74275	72.41774	0.138599195	73.08274	0.047975	70.07775	7.490629	54.28294		5	
70.93503	57.30168	78.5942	73.93419	0.122279356	74.86619	0.04008	73.6622	7.792503	53.42635		4	
75	60	95	85	0.1	87	0.0095	90	9	60		3	
75	53.33333	93.33333	83.33333	0.085666667	85.33333	0.009167	89.33333	9	56.66667		2	
37.5	26.66667	46.66667	41.66667	0.042833333	42.66667	0.004583	44.66667	4.5	28.33333		1	
75	40	90	80	0.057	82	0.0085	88	9	50		0	
10	8	10	6	9	6	7	5	6	1	SCORE		
42.9	42.9	14.3	26.1	22.2	19.2	14.1	18.5	50	50	WEIGHT		
429	343.2	143	156.6	199.8	115.2	98.7	92.5	300	50	VALUE		
INDEKS KURIKULUM			INDEKS PROSES PEMBELAJARAN						INDEKS KOPETENSI LULUSAN			
915.2									662.8			
									350			

PENGUKURAN KINERJA SEKOLAH DENGAN PENILAIAN OMAX (LANJUTAN)												
PENILAIAN		PENDIDIK & TENAGA KEPENDIDIKAN			SARPRAS		PENGELOLAAN		PEMBIAYAAN			
KPI 11	KPI 12	KPI 13	KPI 14	KPI 15	KPI 16	KPI 17	KPI 18	KPI 19	KPI 20	KPI 21	Pencapaian	
1.63	100	58	0.68	81.5	42	11	81.31	203.72	105.86	137.61		
1.7	100	59	0.7	85	42	11	85	204	106	138		10
1.671429	100	59	0.692857	84.71428571	42	11	84.28571	203.8571	105.1429	132.571429		9
1.646939	100	59	0.684354	83.85034014	42	11	83.43537	203.5918	104.4082	127.918367		8
1.518805	92.85714	59	0.631827	77.49076774	42	11	77.11127	188.9359	96.63557	116.787172		7
1.516118	93.87755	59	0.62728	76.42065806	42	11	76.80966	190.5165	97.1162	114.389005		6
1.263432	78.23129	49.16667	0.522734	63.68388172	42	11	64.00805	158.7637	80.93017	95.3241705		5
1.310746	82.58503	51.13333	0.538187	64.94710537	42	11	72.00403	180.8819	90.46508	97.6620852		4
1.5	100	59	0.65	83	42	11	80	203	100	100		3
1.5	100	59	0.633333	78.66666667	42	11	78.33333	202	100	100		2
0.75	50	59	0.316667	39.33333333	42	11	39.16667	101	50	50		1
1.5	100	59	0.6	70	42	11	75	200	100	100		0
8	10	10	8	8	10	10	8	8	9	10	SCORE	
50	50	32.7	41.3	26	50	50	66.7	33.3	80	20	WEIGHT	
400	500	327	330.4	208	500	500	533.6	266.4	720	200	VALUE	
INDEKS PENILAIAN		INDEKS PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN			INDEKS SARPRAS		INDEKS PENGELOLAAN		INDEKS PEMBIAYAAN			
900		865.4			1000		800		920			

Tabel 5 Traffic Light Pengukuran Kinerja

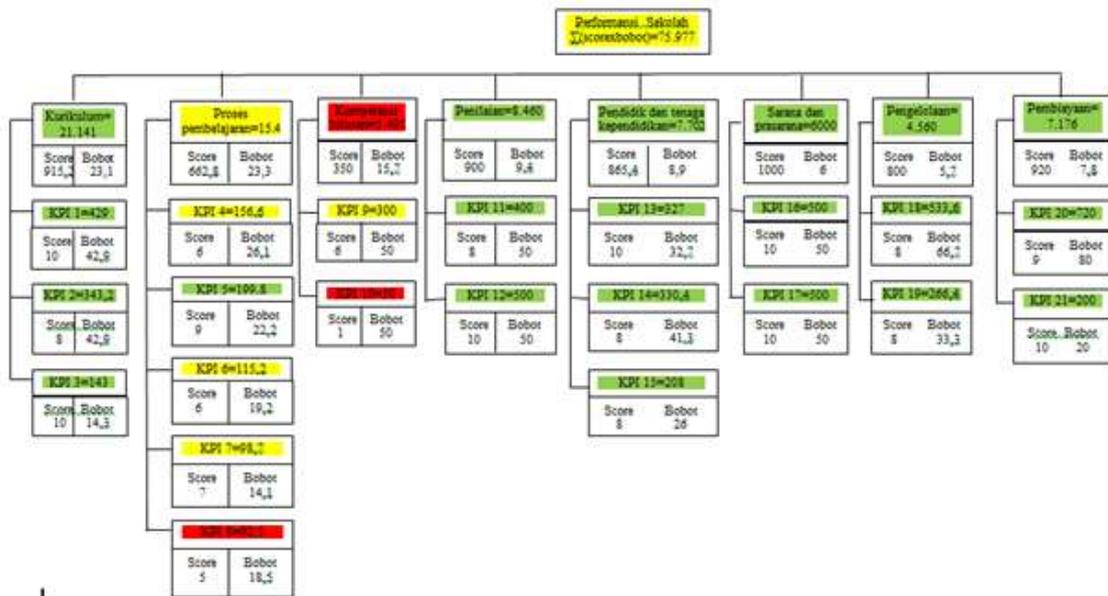
PENGUKURAN KINERJA SEKOLAH DENGAN PENILAIAN OMAX												
KURIKULUM			PROSES PEMBELAJARAN						KOPETENSI LULUSAN			
KPI 1	KPI 2	KPI 3	KPI 4	KPI 5	KPI 6	KPI 7	KPI 8	KPI 9	KPI 10	Pencapaian		
100	90	100	87.43	0.22	87.04	0.07	69.86	8.48	31.3			
100	100	100	100	0.25	100	0.1	90	10	80		10	
96.42857	94.28571	99.28571	97.85714	0.228571429	98.14286	0.087071	90	9.857143	77.14286		9	
93.36735	88.43537	98.43537	95.78231	0.208156463	96.31293	0.075942	89.90476	9.734694	74.21769		8	
85.3863	79.61127	91.03984	88.05151	0.184538873	88.64917	0.065748	83.44218	8.98688	67.66278		7	
83.90254	73.95252	90.8913	86.90129	0.166319034	87.69929	0.05757	84.09329	8.988755	65.13953		6	
69.91878	61.6271	75.74275	72.41774	0.138599195	73.08274	0.047975	70.07775	7.490629	54.28294		5	
70.93503	57.30168	78.5942	73.93419	0.122279356	74.86619	0.04008	73.6622	7.792503	53.42635		4	
75	60	95	85	0.1	87	0.0095	90	9	60		3	
75	53.33333	93.33333	83.33333	0.085666667	85.33333	0.009167	89.33333	9	56.66667		2	
37.5	26.66667	46.66667	41.66667	0.042833333	42.66667	0.004583	44.66667	4.5	28.33333		1	
75	40	90	80	0.057	82	0.0085	88	9	50		0	
10	8	10	6	9	6	7	5	6	1	SCORE		
42.9	42.9	14.3	26.1	22.2	19.2	14.1	18.5	50	50	WEIGHT		
429	343.2	143	156.6	199.8	115.2	98.7	92.5	300	50	VALUE		
INDEKS KURIKULUM			INDEKS PROSES PEMBELAJARAN						INDEKS KOPETENSI LULUSAN			
915.2									662.8			
									350			

PENGUKURAN KINERJA SEKOLAH DENGAN PENILAIAN OMAX (LANJUTAN)											
PENILAIAN		PENDIDIK & TENAGA KEPENDIDIKAN			SARPRAS		PENGELOLAAN		PEMBIAYAAN		
KPI 11	KPI 12	KPI 13	KPI 14	KPI 15	KPI 16	KPI 17	KPI 18	KPI 19	KPI 20	KPI 21	
1.63	100	58	0.68	81.5	42	11	81.31	203.72	105.86	137.61	Pencapaian
1.7	100	59	0.7	85	42	11	85	204	106	138	10
1.671429	100	59	0.692857	84.71428571	42	11	84.28571	203.8571	105.1429	132.571429	9
1.646939	100	59	0.684354	83.85034014	42	11	83.43537	203.5918	104.4082	127.918367	8
1.518805	92.85714	59	0.631827	77.49076774	42	11	77.11127	188.9359	96.63557	116.787172	7
1.516118	93.87755	59	0.62728	76.42065806	42	11	76.80966	190.5165	97.1162	114.389005	6
1.263432	78.23129	49.16667	0.522734	63.68388172	42	11	64.00805	158.7637	80.93017	95.3241705	5
1.310746	82.58503	51.13333	0.538187	64.94710537	42	11	72.00403	180.8819	90.46508	97.6620852	4
1.5	100	59	0.65	83	42	11	80	203	100	100	3
1.5	100	59	0.633333	78.66666667	42	11	78.33333	202	100	100	2
0.75	50	59	0.316667	39.33333333	42	11	39.16667	101	50	50	1
1.5	100	59	0.6	70	42	11	75	200	100	100	0
8	10	10	8	8	10	10	8	8	9	10	SCORE
50	50	32.7	41.3	26	50	50	66.7	33.3	80	20	WEIGHT
400	500	327	330.4	208	500	500	533.6	266.4	720	200	VALUE
INDEKS PENILAIAN		INDEKS PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN			INDEKS SARPRAS		INDEKS PENGELOLAAN		INDEKS PEMBIAYAAN		
900		865.4			1000		800		920		

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil *Objectives* dan Spesifikasi *KPI* berdasarkan hasil *requirement stakeholder* yang berjumlahkan 8 *requirement*, penggolongan dimensi berjumlahkan

8 sub kriteria yang telah menghasilkan 21 *KPI* yang terdiri dari 3 *KPI* kurikulum, 5 *KPI* proses pembelajaran, 2 *KPI* kompetensi lulusan, 2 *KPI* penilaian, 3 pendidik dan tenaga kependidikan, 2 *KPI* sarana dan prasarana, 2 *KPI* pengelolaan, 2 *KPI* pembiayaan.



Gambar 2 Struktur Hierarki Hasil Pembobotan Kinerja Sekolah

Hasil pencapaian kinerja dengan menggunakan metode *omax* untuk masing-masing sub kriteria sebagai berikut:

1. Sub kriteria kurikulum: memiliki skor kinerja 9,152, dengan warna indikator hijau, artinya skor kinerja yang dicapai organisasi sangat memuaskan.
2. Sub kriteria proses pembelajaran: memiliki skor kinerja 6,628, dengan warna indikator kuning, artinya kinerja sub kriteria ini belum memuaskan karena pencapaian kinerja belum memenuhi target yang telah ditetapkan.
3. Sub kriteria kompetensi lulusan: memiliki skor kinerja 3,5, dengan warna indikator merah, artinya kinerja untuk sub kriteria ini sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa *KPI* untuk sub kriteria ini pencapaian realistiknya jauh dari target yang telah ditentukan.
4. Sub kriteria penilaian: mempunyai skor kinerja sebesar 9, dengan warna indikator hijau, artinya kinerja untuk sub kriteria pencapaian kinerjanya sesuai dengan target yang ditentukan.

5. Sub kriteria Pendidik dan tenaga kependidikan: memiliki skor kinerja 8,654, dengan warna indikator hijau, artinya skor kinerja yang dicapai sangat memuaskan.
 6. Sub kriteria Sarana dan prasarana: mempunyai skor kinerja sebesar 10, dengan warna indikator hijau, artinya kinerja untuk sub kriteria pencapaian kinerjanya sesuai dengan target yang ditentukan.
 7. Sub kriteria Pengelolaan: memiliki skor kinerja 8, dengan warna indikator hijau, artinya skor kinerja yang dicapai sangat memuaskan.
 8. Sub kriteria Pembiayaan: memiliki skor kinerja 9,2, dengan warna indikator hijau, artinya skor kinerja yang dicapai sangat memuaskan.
- Djojonegoro, W., & Slamet. (1998). *Pengembangan sumberdaya manusia melalui sekolah menengah kejuruan (SMK)*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kaplan, R. S., & Norton, D. P. (2001). *Strategy-focused organization: How balanced scorecard companies thrive in the new business environment/Robert S. Kaplan, David P. Norton.*-Boston: Harvard Business School Press.

KURNIA, H. (2018). ANALISIS PENGUKURAN KINERJA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DA'WAH PEKANBARU MENGGUNAKAN METODE INTEGRATED PERFORMANCE MEASUREMENT SYSTEM (IPMS). Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

PENUTUP

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepentingan sub kriteria dalam pengukuran kinerja sekolah serta untuk mengetahui kinerja sekolah SMK YPM 1 Taman. Dari hasil penelitian diketahui hasil pembobotan dan *scoring* maka didapatkan kinerja SMK YPM 1 Taman sebesar 7,596 maka dapat dikategorikan kinerja SMK YPM 1 Taman cukup baik. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi sekolah dalam proses meningkatkan kinerja organisasi. Penelitian ini juga bisa digunakan sebagai bukti dokumentasi akan adanya penilaian evaluasi untuk meningkatkan kinerja sekolah secara menyeluruh. Sedangkan untuk peneliti selanjutnya dapat dilakukan pengembangan metode atau kolaborasi dengan metode pengukuran kinerja yang lainnya untuk dijadikan perbandingan dan pemilihan metode yang sesuai dengan kebutuhan penelitian, serta agar diperoleh hasil penelitian dengan tingkat *objektifitas* yang tinggi.

Wibowo, A. (2017). Manajemen pendidikan karakter di sekolah.

WIBOWO, S. P. (2018). USULAN PERBAIKAN KINERJA PERUSAHAAN (KPI) DENGAN MENGGUNAKAN METODE PERFORMANCE PRISM DAN METODE OMAX DI PT. GLOBALINDO INTIMATES KLATEN JAWA TENGAH.

Widodo, I., & RAHARDJA, R. (2011). Analisis Kinerja Perusahaan dengan Menggunakan Pendekatan Balanced Scorecard (Studi Kasus Pada Perusahaan Mebel PT. Jansen Indonesia). Universitas Diponegoro.

Yani, D. (2019). PENGUKURAN KINERJA PERUSAHAAN MENGGUNAKAN INTEGRATED PERFORMANCE MEASUREMENT SYSTEMS (IPMS)(STUDI KASUS: PT. SEJAHTERA PANCA JAYA PEKANBARU). Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

DAFTAR PUSTAKA

Aziza, N., & Nurcahyo, Y. E. (2017). Model Rancangan Pengukuran Kinerja dengan Pendekatan Metode Integrated Performance Measurement System. *Teknika: Engineering and Sains Journal*, 1(1), 33-40.